

Respon Siswa terhadap Belajar dari Rumah pada Masa Corona Virus Melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan

Students' Responses to Learning from Home in Corona Virus Period through Distance Learning Network

Mince Rompas

SMA Karuna Dipa Palu, Palu, Indonesia

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap Belajar Dari Rumah pada masa corona virus melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan di SMA Karuna Dipa Palu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan cara menyebarkan angket pada siswa kelas XI dan XII di SMA Karuna Dipa Palu. Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan WhatsApp Group. Hasil respon negatif Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan tidak menarik dan menyenangkan karena materi susah dipahami dan tidak dapat bekerja sama dengan teman-teman, karena tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk mandiri tidak berkelompok sehingga tidak efektif dan aktif. Belajar dirumah tidak baik dari pada disekolah, karena dirumah banyak hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran seperti jaringan lambat, mati lampu, sulit bertanya, beberapa pelajaran sulit untuk dimengerti, kurang bimbingan dari guru, banyak tugas, keterbatasan kuota, suasana yang terlalu ribut dan ada beberapa pelajaran tidak bisa praktek, sedangkan respon positif wawasan siswa semakin meningkat terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan membuat mereka semakin mandiri, mencegah penyebaran virus corona, menghemat biaya transportasi, dan uang jajan, lebih dekat dengan keluarga dan dapat membantu pekerjaan orang tua sambil belajar.

Kata Kunci Respon siswa, Corona, Pembelajaran Jarak Jauh, Jaringan

Abstract This study aimed to determine students' responses to Learning from Home during the corona virus era through distance learning network at SMA Karuna Dipa Palu. The method used was a qualitative method with a descriptive qualitative approach, by distributing questionnaires to 11th and 12th graders at SMA Karuna Dipa Palu. Distance Learning Network was carried out using the Zoom application and WhatsApp Group. The results showed that students gave negative response on Learning From Home through Distance Learning Network because: online learning were not interesting and fun because the material was difficult to understand and cannot work together with friends; the assignments given were in the form of independent work, not in groups so that it was ineffective and inactive. Studying at home was worse than at school, because at home there were many things that can interfere with learning such as slow network connection, blackout, the difficulty in asking questions, some lessons were difficult to understand, lack of guidance from teachers, lots of assignments, limited quota, noisy surroundings and there are some lessons that cannot be practiced. Meanwhile the positive response of students' insights was increasing towards the use of technology in learning and making them more independent, preventing the spread of the corona virus, saving transportation costs and pocket money, being closer to family and can help their parents while studying.

Keywords Students' responses, Corona virus, Distance learning, Network

Corresponding Author*

E-mail: rompasmince@gmail.com

Received 08 January 2021; Revised 25 February 2021; Accepted 10 March 2021; available Online 18 March 2021

doi:

1. Pendahuluan

Proses pendidikan berlangsung dalam lembaga, baik berupa sekolah, rumah tangga maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sekolah adalah suatu lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pendidikan (Gulo, 2004). Ruang kelas adalah pusat kegiatan belajar mengajar dimana semua unsur; guru, siswa, bahan tertulis, peralatan, serta fasilitas lainnya merupakan suatu kesatuan yang berintegrasi (Suryosubroto, 2002). Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar merupakan proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi anak didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari bersifat konkret menuju abstrak. Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat stimulus yang diberikan guru, teman atau lingkungan. Dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin menjadi kebiasaan belajar mandiri.

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Peserta didik merupakan subyek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya (Wisudawati & Sulistyowati, 2017).

Guru bertugas menyampaikan pembelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya (Hamalik, 2001). Akan tetapi, karena keadaan yang disebabkan oleh virus corona, semua proses pembelajaran dilaksanakan di rumah atau yang dikenal dengan Belajar dari Rumah (BDR). Pelaksanaan BDR dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran (SE) Keendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Ada empat poin ketentuan terkait belajar dari rumah: pertama, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses /fasilitas belajar di rumah, keempat bukti atau produk aktivitas Belajar Dari Rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor kuantitatif (Kemendikbud, 2020).

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19) melalui BDR sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan BDR Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan BDR masa darurat penyebaran Covid-19, yaitu pertama BDR selama darurat penyebaran Covid-19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19 dan kedua BDR melalui pembelajaran jarak jauh daring atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan BDR. Metode dan media BDR pelaksanaannya dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi dalam 2 pendekatan: pertama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), kedua pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). SMA Karuna merupakan salah satu sekolah yang terletak di kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, yang proses belajar mengajarnya dilaksanakan dari rumah dengan pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Adapun media dan sumber belajar menggunakan pembelajaran digital gawai (gadget) maupun laptop melalui aplikasi Zoom dan Whats App Grup

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) merupakan hal yang baru baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Karena proses pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung melainkan hanya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran banyak dijumpai kendala seperti jaringan, ketersediaan kuota dan seringnya mati lampu, sehingga siswa menjadi malas mengikuti pelajaran. Dengan adanya kendala-kendala tersebut akan menimbulkan respon siswa yang berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan sehingga penelitian ini dilakukan.. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar. Hal inilah yang melatarbelakangi sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Respon Siswa terhadap Belajar Dari Rumah pada masa Covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di SMA Karuna Dipa Palu.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Karuna Dipa Palu Jalan Sungai Lariang No 21 Palu tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai Desember 2020. Informan dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SMA Karuna Dipa, kelas XI ada 2 Kelas sebanyak 34 siswa dan kelas XII berjumlah 3 Kelas sebanyak 64 sehingga jumlah siswa keseluruhan berjumlah 98. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang disebarakan kepada siswa melalui Whats APP Group, sedangkan peneliti sendiri sebagai instrumennya. Data yang dihasilkan dianalisis mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan angket respon siswa didapatkan data seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon siswa

No	Pertanyaan	Jumlah siswa yang menjawab	
		Ya	Tidak
1	Apakah belajar dari rumah secara daring menarik?	32	66
2	Apakah belajar dari rumah secara daring menyenangkan?	22	76
3	Apakah belajar dari rumah secara daring materi muda dipahami?	20	78
4	Apakah belajar dari rumah secara daring dapat mendorong anda bekerja sama dengan teman?	18	80
5	Apakah belajar dari rumah secara daring dapat mendorong anda bekerja secara mandiri?	82	16
6	Apakah belajar dari rumah secara daring dapat berlangsung secara efektif?	7	91
7	Apakah belajar dari rumah secara daring membuat anda aktif?	11	87
8	Apakah belajar dari rumah secara daring lebih baik dari pada di sekolah?	9	89
9	Adakah kendala belajar dari rumah secara daring?	98	0
10	Adakah manfaatnya belajar dari rumah secara daring ?	88	10

Pembahasan

Angket respon siswa dipergunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian, serta kemudahan memahami komponen-komponen: materi atau isi pelajaran, format materi ajar, gambar-gambarnya, kegiatan dalam LKS, suasana belajar dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan (Trianto, 2008).

Dari hasil penelitian, 67,3% responden berpendapat bahwa pembelajaran secara daring tidak menarik karena susah dimengerti materinya, kurang berinteraksi, membosankan, terbatas ruang lingkup materi, jaringan yang menghambat pembelajaran, terlalu banyak tugas. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa. Guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Dalam hubungan ini, salah satu cara untuk mengatasinya melalui hubungan guru-siswa. Contact-hours atau jam-jam bertemu antara guru-siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di muka kelas seperti biasanya. Perlu digarisbawahi bahwa kegiatan belajar mengajar, tidak hanya melalui presentasi atau sistem kuliah di depan kelas. Bahkan sementara dikatakan bahwa metode dengan kuliah (presentasi) tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses belajar yang efisien bila ditinjau baik dari segi pengembangan sikap dan pikiran intelektual yang kritis dan kreatif. Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain. Cara-cara atau bentuk-bentuk yang lain itu antara lain dapat melalui dengan contact-hours tadi. Dalam saat-saat semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadinya suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Memang guru yang menerapkan prinsip-prinsip humanistic approachae tergolong pada humanistic teacher. Hal ini jelas akan sangat membantu keberhasilan studi para siswa. Berhasil dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku atau hal yang intrinsik. Dengan demikian, tujuan kemanusiaan harus secepatnya diperhatikan, sehingga salah satu hasil pendidikan yang diharapkan yakni human people, yakni manusia yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan penuh respect dignity.

77,5% responden berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan karena hanya belajar sendiri, tidak bertemu dengan teman-teman, sehingga

menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan, dengan bertujuan menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik (Saud, 2008). Komponen salah satu dalam variasi penggunaan media pembelajaran, meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan diraba.

Seain itu, terdapat 79,6% responden berpikir bahwa materi tidak mudah dipahami pada saat pembelajaran daring karena ada hal-hal yang tidak bisa ditanyakan dan sulit untuk memperoleh penjelasan seperti pembelajaran matematika dan IPA. Secara umum IPA meliputi 3 bidang studi yaitu biologi, fisika dan kimia. Fisika merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2010). Dapat dikatakan hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas 3 komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. Oleh sebab itu siswa harus mendapat penjelasan materi dengan baik. Menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa (Saud, 2008).

81,6% responden berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak dapat mendorong bekerja sama dengan teman karena tugas-tugas yang diberikan guru-guru langsung dikerjakan, tidak bisa berdiskusi dan bertanya. Kerja sama adalah komponen penting dalam sistem CTL (Elaine, 2009). Kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dengan bekerja sama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, memercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan. Karena didalam satu kelas kemampuan belajar siswa tidak sama (Roestiyah, 2008). Siswa yang pandai bahasa Inggris belum tentu, sama pandainya dalam pelajaran sejarah. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Sehingga kelompok-kelompok tersebut dapat berdiskusi. Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat (Trianto, 2007). Pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada dalam pemikiran siswa dan bagaimana

memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

83,7% dapat mendorong bekerja secara mandiri, karena dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru membuat kita untuk mencari jawabannya sendiri. Proses yang tidak bisa diukur dengan menggunakan pengukuran standar dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Dalam pola belajar ini, siswa diajak untuk mengaitkan tugas sekolah mereka dengan kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari ini maksudnya adalah kehidupan seorang siswa di rumah, di sekolah, diantara teman-teman sebaya, dan ditengah masyarakat. Pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok (Elaine, 2009). Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan siswa sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna.

92,9% tidak dapat berlangsung secara efektif, Karena kurangnya komunikasi dan motivasi, dan materi terbatas. Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitasnya suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

88,8% belajar dari rumah tidak membuat siswa aktif, karena salah satu kurangnya buku-buku sebagai sumber belajar, sehingga muncul rasa malas. Salah satu sarana yang disediakan di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Perpustakaan sekolah adalah, suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan keterampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup siswa. Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keinginan para siswa sehingga dengan demikian perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan rekreasi.

Sementara itu, 90,8% responden menganggap belajar dari rumah tidak baik, karena di rumah terganggu dengan aktivitas rumah (orang lain), kurang bimbingan dari guru. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan berbagai metode-metode tertentu. Hubungan timbal balik antara guru

(pendidik) dan peserta didik (murid) merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan (Alma, 2008). Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan dan mengenal diri sendiri dan menyesuaikan dengan lingkungannya.

Semua siswa menjawab pembelajaran daring banyak mengalami kendala seperti jaringan lambat, mati lampu, sulit bertanya, beberapa pelajaran sulit untuk dimengerti, kurang bimbingan dari guru, banyak tugas, keterbatasan kuota, suasana yang terlalu ribut dan ada beberapa pelajaran tidak bisa praktek. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan berbagai metode-metode tertentu. Hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid) merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan (Alma, 2008). Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan dan mengenal diri sendiri dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Akan tetapi oleh karena adanya virus corona pada pertengahan maret 2020 dan adanya kebijakan untuk Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah. Untuk mewujudkan tercapainya kegiatan Belajar Dari Rumah perlu adanya media pendukungnya salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang tepat dan efektif, agar kegiatan pembelajaran lebih inovatif dan interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, dan menarik sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Adapun media yang digunakan adalah Aplikasi zoom yang untuk menjelaskan materi-materi yang bersifat abstrak, teoritis dan visualisasi dan tanya jawab sedangkan Whats App Grup digunakan untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa seperti pengiriman tugas-tugas, daftar hadir siswa dan lain-lain

Selain kendala yang dihadapi, terdapat 89,8% respon yang menyatakan bahwa belajar dari rumah secara daring bermanfaat menjadikan siswa mandiri, dapat mengembangkan teknologi, mencegah kita dari Corona, menghemat biaya transportasi, bisa menghemat uang jajan, dapat membantu pekerjaan orang tua sambil belajar. Salah satu manfaat belajar dari rumah adalah mencegah penyebaran virus corona yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan respon siswa, Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan memberikan pengaruh negatif dan positif kepada siswa. Dilihat dari kendala yang dihadapi, metode ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan tidak menyenangkan karena materi susah dipahami dan tidak dapat bekerja sama dengan teman-teman, karena tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk mandiri tidak berkelompok sehingga tidak efektif dan aktif. Belajar dirumah tidak baik dari pada disekolah, karena dirumah banyak hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran seperti jaringan lambat, mati lampu, sulit bertanya, beberapa pelajaran sulit untuk dimengerti, kurang bimbingan dari guru, banyak tugas, keterbatasan kuota, suasana yang terlalu ribut dan ada beberapa pelajaran tidak bisa praktek.

Sedangkan dampak positif yang dirasakan siswa dari Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan mendapat meliputi: wawasan siswa semakin meningkat terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan membuat mereka semakin mandiri, mencegah penyebaran virus corona, menghemat biaya transportasi, dan uang jajan., dapat membantu pekerjaan orang tua sambil belajar dan adanya kebersamaan dengan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Kepala SMA Karuna Dipa dan seluruh guru,. untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan dalam prsoses belajar mengajar, seperti penentuan strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan memperhatikan teknik penyajian pelajaran, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik dan untuk meneliti efekktifitas pembelajaran selama daring

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Elaine, (2009). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung, Indonesia: MLC.
- Gulo, W. (2004). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran No.4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran No.15 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia. Rineka Cipta
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Indonesia: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfa Beta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta, Indonesia. Rineka Cipta.

- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*. Jakarta, Indonesia: Cerdas Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Saud, U. S. (2008). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung, Indonesia: Alfa Beta.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Angket Respon siswa terhadap Belajar Dari Rumah pada masa Corona Virus Disease melalui Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan DI SMA Karuna Dipa Palu.

Nama:

Kelas:

Petunjuk

1. Isilah angket ini secara jujur dan sesuai dengan fakta. Pengisian angket ini tidak berhubungan dengan nilai.

2. Bacalah setiap pertanyaan dan pililah jawaban “Ya” atau “Tidak” dengan memberikan centang (V) pada kolom yang disediakan dan memberikan alasan.

No	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1	Apakah belajar dari rumah secara daring menarik?			Karena, belajar secara daring membuat saya tidak bisa bertemu teman dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman.
2	Apakah belajar dari rumah secara daring menyenangkan?			Karena, belajar secara daring itu lebih santai
3	Apakah belajar dari rumah secara daring materi mudah dipahami?			Karena, belajar secara daring tidak dapat bertanya secara leluasa seperti belajar disekolah, jadi terkadang ada materi yang memang tidak bisa dipahami
4	Apakah belajar dari rumah secara daring dapat mendorong anda bekerja sama dengan teman?			Karena, susah dalam hal berkomunikasi, dan terkejar oleh tenggat waktu kumpul tugas
5	Apakah belajar dari rumah secara daring dapat mendorong anda bekerja secara mandiri?			Karena, ketika belajar secara daring, saya lebih banyak memahami materi yang diberikan oleh guru secara mandiri, jadi ketika daring saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri.

6	Apakah belajar dari ruma secara daring dapat berlangsung secara efektif?			Karena, belajar secara daring membuat saya kurang memahami materi yang sulit, dan lebih banyak gangguan akibat sinyal yang buruk terkadang membuat saya tertinggal materi
7	Apakah belajar dari rumah secara daring membuat anda aktif?			Karena, ketika daring kebanyakan saya takut menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru.
8	Apakah belajar dari rumah secara daring lebih baik dari pada di sekolah?			Karena, lebih seru disekolah dibandingkan dirumah, disekolah lebih banyak bertemu teman dan lebih gampang untuk menyerap materi yang diberikan oleh guru.
9	Adakah kendala belajar dari rumah secara daring?			Kendala yang terjadi ketika daring adalah sinyal yang buruk terkadang membuat saya kurang memahami materi karena adanya gangguan pada saat pembelajaran dimulai
10	Adakah manfaatnya belajar dari rumah secara daring ?			Tidak ada